

Upaya Perawatan Kaki Terhadap Pencegahan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Fl.Tobing Tahun 2024

Piuskosmas Fau¹, Erika Silaban²

STIKes Nauli Husada Sibolga

E-mail: piuskfau@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 24 Juni 2025

Revised : 03 Juli 2025

Accepted : 10 Juli 2025

Kata Kunci:

Diabetes Mellitus, Ulkus

Diabetikum, Perawatan Kaki

DOI: 10.62335

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah penyakit yang dapat menyebabkan penderitanya mengalami kenaikan pada glukosa darah dalam tubuhnya. Diabetes melitus yang berangsur lama dapat menimbulkan komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti pembuluh darah, jantung, mata serta saraf. Diabetes melitus tipe 2, dimana tubuh tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup pada tubuh (World Health Organization 2020).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan Diabetes Melitus.

Subjek Penelitian ini adalah Ny. T yang dirawat di ruangan Anggrek di RSUD F.L Tobing Sibolga dengan dengan diagnose medis Diabetes Mellitus Tipe II dan sedang menjalani perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan peneliti terhadap Ny.T memiliki kondisi kaki dan kuku yang panjang, tebal, kotor dan tajam sehingga dapat menjadi faktor terjadinya luka pada daerah ekstremitas bawah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan selama 3 minggu. Minggu ke 1 pada tanggal 8 Juli 2024, 15 Juli 2024 dan 22 Juli 2024 telah melakukan intervensi perawatan kaki terhadap pencegahan ulkus diabetikum pada Ny.T yang menderita Diabetes Mellitus di RSUD FL.Tobing Sibolga, menunjukkan hasil kondisi kaki dan kuku secara signifikan yaitu kondisi kaki dan kuku Ny.T sebelum dilakukan intervensi perawatan kaki memiliki kondisi kuku yang panjang, tajam, tebal dan kotor, serta penurunan sensitivitas di beberapa titik pada kedua kaki responden.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan intervensi perawatan kaki, kondisi kuku kaki Ny.T menjadi lebih bersih, lebih pendek, lebih terawat dari sebelumnya, dan terjadi peningkatan titik sensitivitas pada kaki kanan dan kaki kiri.

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus adalah penyakit yang dapat menyebabkan penderitanya mengalami kenaikan pada glukosa darah dalam tubuhnya. Diabetes melitus yang berangsur lama dapat

menimbulkan komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti pembuluh darah, jantung, mata serta saraf. Diabetes melitus tipe 2, dimana tubuh tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup pada tubuh (World Health Organization 2020).

Ulkus diabetik merupakan permasalahan yang sudah sering muncul sekarang dimana luka pada kaki penderita diabetes melitus yang diakibatkan karena suatu infeksi yang menyerang sampai ke dalam jaringan subkutan. Apabila luka ulkus diabetik ini tidak dilakukan perawatan yang baik maka proses penyembuhan akan lama, dan faktor-faktor resiko infeksi semakin tinggi bahkan apabila infeksi sudah terlalu parah seperti terjadi neuropati perifer maka dapat juga dilakukan amputasi guna mencegah adanya pelebaran infeksi ke jaringan lainnya (Rahma ade, 2019).

Permasalahan yang sering muncul pada penderita diabetes mellitus adalah terjadinya luka yang diakibatkan karena suatu infeksi yang menyerang sampai ke dalam jaringan subkutan. Apabila luka ulkus diabetikum ini tidak dilakukan perawatan yang baik maka proses penyembuhan akan lama, dan faktor-faktor resiko infeksi semakin tinggi bahkan apabila infeksi sudah terlalu parah seperti terjadi neuropati perifer maka dapat juga dilakukan amputasi guna mencegah adanya pelebaran infeksi ke jaringan lainnya (Rahma ade, 2019).

Berdasarkan pengumpulan data pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Ferdinand Lumban Tobing dalam waktu 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa yang menjalani rawat inap penderita DM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 sebanyak 588 pasien, tahun 2022 sebanyak 889 pasien, pada tahun 2023 sebanyak 724 pasien. Selain itu, jumlah pasien yang menderita luka ulkus diabetikum pada tahun 2023 berjumlah 74 pasien. Peneliti melakukan wawancara pada 10 pasien Diabetes tersebut, di dapatkan 7 pasien mengatakan bahwa tidak ada tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencegah suatu penyakit baru akibat dari tingginya kadar gula dalam darah.

Salah satu intervensi yang dapat diberikan untuk mencegah terjadinya luka ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus adalah dengan caya melakukan upaya perawatan kaki agar sirkulasi darah di bagian ekstremitas bawah pasien berjalan dengan lancar sehingga tidak menimbulkan kematian jaringan yang dapat menyebabkan adanya luka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti upaya perawatan kaki terhadap pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus di rumah sakit Ferdinand Lumban Tobing.

METODE PENELITIAN

Pendekatan/ Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan Diabetes Melitus. Pendekatan yang digunakan pada studi kasus ini adalah proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

Defenisi Operasional

1. Diabetes Melitus adalah gangguan metabolisme atau dimasyarakat dikenal dengan penyakit kencing manis disebabkan oleh peningkatan kadar gula dalam darah sehingga tubuh tidak dapat memproduksi hormon insulin dengan salah satu faktor resiko seperti gaya hidup yang tidak sehat.
2. Asuhan keperawatan dengan diabetes melitus adalah salah satu rangkaian kegiatan keperawatan yang di berikan oleh petugas secara langsung kepada klien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dalam suatu tatanan pelayanan medis yang meliputi pengkajian merumuskan diagnosa keperawatan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pada pengkajian riwayat penyakit dahulu, pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit diabetes mellitus sejak 3 tahun yang lalu. Pada pengkajian riwayat penyakit keluarga, pasien mengatakan bahwa dulu bapaknya memiliki penyakit diabetes mellitus.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang diambil pada Ny. T setelah dilakukan pengkajian pada tanggal adalah kerusakan integritas kulit atau jaringan berhubungan dengan kerusakan jaringan. Diagnosa keperawatan kerusakan integritas kulit atau jaringan berhubungan dengan kerusakan jaringan diambil berdasarkan data subyektif yaitu pasien mengatakan sudah 10 hari telapak kaki bagian kiri tidak dibersihkan. Selain data subyektif terdapat juga data obyektif meliputi terdapat kuku kaki yang sangat kotor dan panjang, terdapat bengkak, tekanan darah 130/70 mmHg, suhu 36 °C, nadi 68 x/menit, frekuensi pernafasan 20 x/menit, dan nilai gula darah sewaktu pasien 372 mg/dL.

Pembahasan

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan peneliti terhadap Ny.T memiliki kondisi kaki dan kuku yang panjang, tebal, kotor dan tajam sehingga dapat menjadi faktor terjadinya luka pada daerah ekstremitas bawah. Kondisi kaki dan kuku tidak terawat dengan baik karena pasien kesulitan untuk menunduk dan tidak ada yang membantu untuk menggunting kuku. Pasien mengatakan terkadang suka keluar rumah tidak memakai sandal atau pengalas kaki lainnya sehingga keadaan di sekitar kuku terlihat menghitam. Keadaan kaki pasien belum mengalami luka. Tidak adanya kuku tumbuh di bawah kulit (*ingrown nail*), kulit di sela-sela jari tidak retak dan tidak ada luka, tidak adanya kalus pada telapak kaki, terdapat kelainan bentuk kaki yaitu kaki *bunion*, keadaan kulit sedikit kering dan kaki tidak mengeluarkan bau.

Setelah itu peneliti melakukan intervensi perawatan kaki pada kaki Ny.T, kondisi kaki dan kuku yang sebelumnya panjang, tajam dan kotor kemudian berubah menjadi lebih pendek dan lebih bersih di minggu pertama. Selanjutnya intervensi perawatan kaki pada kaki dilakukan Kembali di minggu ke 2, dengan hasil kondisi kaki dan kuku responden terlihat pendek dan bersih. Saat dilakukan pemeriksaan sensitivitas didapatkan hasil pada kaki kanan 7 titik dan kaki kiri 6 titik, maka belum ada perubahan pada sebelumnya. Kemudian, dilakukan intervensi perawatan kaki pada kaki Ny.T di minggu ke 3, dengan hasil kondisi kaki dan kuku responden terlihat pendek dan bersih. Saat dilakukan pemeriksaan sensitivitas didapatkan hasil pada kaki kanan 9 titik dan kaki kiri 7 titik, terjadi perubahan tingkat sensitivitas pada kaki kanan dan kaki kiri Ny.T.

Diabetes mellitus merupakan penyakit tidak menular yang cukup serius dimana insulin tidak dapat diproduksi secara maksimal oleh pankreas. Penyakit diabetes mellitus dapat menyebabkan komplikasi. Penanganan yang tepat dan teratur harus dilakukan penderita diabetes mellitus. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan yaitu perawatan kaki. Jika tidak tepat dan teratur atau bahkan tidak melakukan perawatan kaki, maka dapat menimbulkan terjadinya ulkus diabetikum yang bisa menyebabkan komplikasi lebih parah yaitu amputasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perawatan kaki terhadap pencegahan terjadinya ulkus diabetikum pada penderita Diabetes Mellitus di RSUD FL. Tobing yang memiliki kondisi kaki yang belum mengalami luka dan kuku yang tidak dipotong, kuku yang tebal, tajam dan kotor. Setelah diberikan intervensi perawatan kaki, kondisi kaki dan kuku responden menjadi lebih bersih, lebih pendek, dan lebih terawat dari sebelumnya.

Diabetes Mellitus memiliki beberapa faktor yang salah satunya yaitu usia, berdasarkan hasil penelitian usia Ny. T sudah memasuki usia pra lansia-lansia yaitu 45-74 tahun. Usia menjadi salah satu faktor risiko terjadinya diabetes mellitus, hal ini sejalan dengan penelitian (Militia et al., 2021) pada lansia dengan diabetes mellitus yang cukup lama umumnya memiliki kualitas hidup yang

kurang baik dan faktor usia berhubungan dengan fisiologis, jika usia semakin tua maka fungsi pada tubuh akan mengalami penurunan termasuk kerja hormon insulin yang menjadi penyebab kadar gula darah meningkat karena tidak dapat bekerja secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa pasien adalah perempuan, hal ini sejalan dengan penelitian (Komariah & Rahayu, 2020) yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki komposisi lemak lebih tinggi daripada laki-laki, itu menjadi penyebab perempuan lebih mudah gemuk yang berhubungan dengan risiko diabetes mellitus yaitu obesitas. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa pasien memiliki kondisi kuku yang panjang dan cukup tajam yang dapat menjadi faktor terjadinya luka, hal ini sejalan dengan penelitian (Rosa, 2019) yang menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus yang memiliki kebiasaan memotong kuku yang buruk yaitu dengan tidak segera menggunting kuku kaki yang tajam dapat memicu timbulnya luka.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa pasien tidak menggunakan alas kaki yang tepat, hal tersebut dapat menimbulkan adanya luka di bagian kaki yang memungkinkan lama dalam penyembuhannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Risman et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus memerlukan alas kaki khusus untuk mencegah timbulnya luka akibat gesekan kulit dan alas kaki tersebut. Hal tersebut disebabkan karena perubahan tekanan plantar, lalu kaki akan menerima tekanan tersebut lebih berat daripada kondisi kaki yang normal.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa pasien mengalami keluhan yaitu kaki mata rasa dan kaki kesemutan. Dilakukan tes sensasi dengan menggunakan monofilament kepada pasien. Hasil yang di dapatkan yaitu beberapa titik yang tidak terasa jika di sentuh pada kaki kanan dan kaki kiri. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketika muncul luka, keadaan luka tersebut tidak dapat dirasa sehingga memicu terjadinya luka yang lebih besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Alkendhy et al., 2018) yang menunjukkan bahwa sensori neuropati menjadi faktor terjadinya luka diabetik. Dalam pemeriksaan sensitivitas, responden mengeluhkan kaki mata rasa, kebas dan tidak dapat membedakan rasa nyeri sehingga membuat responden tidak berhati-hati ketika melakukan aktivitas. Mati rasa di area kaki menyebabkan aliran sirkulasi di kaki menjadi terganggu, lalu dapat mengakibatkan mudah terjadi luka tanpa disadari.

Hasil penelitian di dapatkan Ny. T mengalami peningkatan titik sensitivitas setelah dilakukan perawatan kaki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rasyid et al., 2020) yang menunjukkan bahwa melakukan perawatan kaki dengan mencuci dan merendam kaki menggunakan air hangat dapat memperlancar sirkulasi darah pada kaki, dan dapat membuat syaraf di kaki lebih sensitif, gejala yang sebelumnya dirasakan akan berkurang, dan dapat mencegah komplikasi ulkus diabetikum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan selama 3 minggu. Minggu ke 1 pada tanggal 8 Juli 2024, 15 Juli 2024 dan 22 Juli 2024 telah melakukan intervensi Perawatan Kaki terhadap Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Ny.T yang menderita Diabetes Mellitus di RSUD FL.Tobing Sibolga, menunjukkan hasil kondisi kaki dan kuku secara signifikan yaitu kondisi kaki dan kuku Ny.T sebelum dilakukan intervensi perawatan kaki memiliki kondisi kuku yang panjang, tajam, tebal dan kotor, serta penurunan sensitivitas di beberapa titik pada kedua kaki responden. Setelah dilakukan intervensi perawatan kaki, kondisi kuku kaki Ny.T menjadi lebih bersih, lebih pendek, lebih terawat dari sebelumnya, dan terjadi peningkatan titik sensitivitas pada kaki kanan dan kaki kiri.

Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu intervensi non farmakologis yang dapat dilakukan oleh para perawat di Rumah Sakit guna mengembangkan perawatan pada pasien penderita Diabetes Mellitus secara mandiri.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperdalam pemahaman mengenai perawatan kaki guna mengembangkan metodologi yang dapat digunakan dalam intervensi keperawatan.
3. Bagi Pasien dan Keluarga
Diharapkan intervensi perawatan kaki pada penelitian ini mampu diterapkan secara teratur dan mandiri guna mencegah terjadinya ulkus diabetikum

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetic Assosiation (ADA). (2013). *Diagnosis and Classification of Diabetic Mellitus. Diabetes Care*, 36:67-74.
- Abuadas, M. and Albikawi, Z.F. (2015). Diabetes Self Care Management Behaviors Among Jordanian Type Two Diabetes Patiens. *American International Journal of Contemporary Research*, 5 (3).
- Anggina, L, L., Hamzah, A., dan Pandhit. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Melaksanakan Program Diet di Poli Penyakit Dalam RSUD Cibabat Cimahi. *Jurnal Penelitian Kesehatam Suara Forikes*, ISSN: 2086-3098
- Ardi, M., Damayanti,S & Sudirman. (2014). *Hubungan Kepatuhan Perawatan Kaki Dengan Resiko Ulkus Diabetes Di Poliklinik DM RSUD Andi Makkasauparepare*. Vol. 4 No. 1. ISSN: 2302-1721.
- Artanti, P., Masdar, H., & Rosdiana, D. (2015). *Angka Kejadian Diabetes Melitus Tidak Terdiagnosa pada Masyarakat Kota Pekanbaru*.
- Bertalina. (2015). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Kesehatan*; VI (1):56-63.
- Chiwanga, F.S and Njelekela, M.A. (2015). Diabetic foot: Prevalence, Knowledge, And Foot Self-Care Practice Among Diabetic Patients in Car es Salaam, Tanzania-A Cross-Sectional Study. *Journal of Foot and Ankle Research*, 8 (20).
- Desalu, O.O., Salawu, F.K., Jimoh, A.K., Adekoya, A. O. Busari O. A., dan Olokoba, A.B. (2013). Diabetes Foot Care: Self Reported Knowledge And Practice Among Patients Attending Three Tertiary Hospital In Nigeria. *Ghana Medical Journal*, 45 (2): 60-65.

Diani, N. (2013). *Pengetahuan dan Praktik Perawatan Kaki pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kalimantan Selatan*. Tesis, Universitas Indonesia.

Fatimah, R. N. (2015). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung: Lampung.

International Diabetes Federation (IDF). (2015). *IDF Diabetes Atlas Edisi 7*